

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan sosial.¹ Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah tetapi juga dapat terjadi di lingkungan nonformal sesuai dengan nilai dan peradapan masyarakat.

Berikut ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umat manusia mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Q.s. Al Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

¹ H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsag Pustaka, 2011), hal. 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hal. 543

Ayat di atas menjelaskan bahwa ikutilah kegiatan yang positif di dalam suatu majlis untuk mencari ilmu seluas-luasnya. Seseorang yang haus akan suatu ilmu maka Allah akan mengangkat derajat seseorang yang lebih baik. Peningkatan ilmu yang turut mempengaruhi sumber daya manusia tidak terlepas dari lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan tiap sekolah bertanggung jawab atas paling tidak dua hal. Keduanya itu adalah kecakapan dan keterampilan hidup, seperti yang pada umumnya dicita-citakan oleh keluarga peserta didik. Sebagaimana para orangtua mengirim anaknya ke lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan tujuan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Buchori dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.³ Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.⁴ Dalam pengertian ini diharapkan dalam proses belajar mengajar tujuan pendidikan dapat terlaksanakan yang tidak hanya untuk membekali siswa memperoleh pekerjaan tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Membahas tentang pendidikan maka tidak akan lepas dengan sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1

⁴ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 46-47

menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatnya.⁵ Dalam pengertian tersebut menyinggung tentang tingkatan dalam pendidikan, yaitu tingkat Taman Kanak-kanak (TK), tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tingkat Perguruan Tinggi. Semua tingkatan-tingkatan tersebut berada pada ruang lingkup pendidikan. Di dalam semua jenjang pendidikan ada beberapa macam mata pelajaran atau mata kuliah. Diantara mata pelajaran atau mata kuliah tersebut terdapat mata pelajaran matematika.

Matematika adalah *Queen of science* (Ratunya Ilmu).⁶ Matematika adalah ratu atau ibunya ilmu dimaksud bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁷ Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

Selain yang telah disebutkan diatas, salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 adalah pengembangan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran

⁵ Dendi Sugono, et.all, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1942

⁶ Eman Suherman, et.all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 25

⁷ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelegence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.52

divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan serta mencobacoba.⁸ Hal ini mengisyaratkan pentingnya kreativitas, aktivitas kreatif dan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika.

Evans menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus, sehingga ditemukan kondisi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah.⁹ Dalam pengertian ini ditekankan tentang bagaimana suatu kondisi yang dianggap benar ditemukan dengan menghubungkan informasi yang diterima menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Karena dalam proses ini bertujuan untuk menemukan yang dianggap benar yang belum diketahui sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan mental ini bertujuan menemukan sesuatu yang baru.

Menurut Siswono berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (*to reveal*) kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung (*unveil*) ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan.¹⁰ Dalam berpikir kreatif, seseorang cenderung mempunyai gagasan-gagasan baru yang dituangkan dalam ide-ide kreatif untuk menyelesaikan sebuah hal (masalah).¹¹ Dalam pengertian ini, intuisi diartikan sebagai pemikiran akal sehat dalam suatu pemecahan masalah tanpa melalui langkah-langkah analisis. Jadi siswa mencari

⁸ Siswono, dkk., *Menilai Kreativitas Siswa dalam Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIP Unesa, 2005), hal.1

⁹ Anton David Prasetyo dan Lailatul Mubarakah, *Berfikir Kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Matematika*, (Sidoarjo: jurnal tidak diterbitkan, 2014), hal. 11

¹⁰ Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 15

¹¹ *Ibid.*, hal. 11

pemecahan masalah tanpa mengetahui apakah formula yang digunakan benar atau salah.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, diketahui bahwa pengajaran keterampilan berfikir kreatif memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah proses pembelajaran masih terpaku pada peran aktif guru. Hal ini menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif matematis. Ketika guru memberikan suatu permasalahan matematika kepada siswa, sebagian siswa hanya menunggu solusi-solusi permasalahan yang akan disampaikan oleh guru tanpa berfikir untuk mencari sendiri solusi-solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa, ini bisa dilihat dari tingkat penguasaan materi yang masih rendah dan ketidakpercayaan diri siswa dalam berdialog didalam proses pembelajaran. Disamping itu guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran aktif dan kreatif yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif matematis.

Pembelajaran berbalik atau Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.¹² Dalam pengertian ini secara mandiri siswa memahami materi dan mampu menjelaskan apa yang dipahami kepada temannya. Dengan begitu

¹² Yusiana Eka Agustin, *Perbedaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dengan Brain Gym terhadap Hasil Belajar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 6

siswa akan belajar berkomunikasi, menyampaikan ide, dan menyalurkan apa yang dipahami kepada temannya.

Palinscar dan Brown menjelaskan bahwa terdapat empat strategi dalam *Reciprocal Teaching* yaitu merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan dapat memprediksi.¹³ 1) Merangkum, mereka mengidentifikasi intisari dan ide utama dari apa yang mereka baca. 2) Menanyakan, mereka menanyakan diri mereka sendiri pertanyaan untuk membuat mereka yakin apakah mereka mengerti bacaan, dengan cara demikian monitoring pemahaman mereka sehingga mereka siap memulai membaca materi. 3) Mengklarifikasi, mereka mengambil langkah-langkah untuk mengklarifikasi bagian-bagian dari teks yang membingungkan. 4) Memprediksi, mereka mengantisipasi apa saja yang mungkin mereka bisa selanjutnya berdasarkan pada isyarat-isyarat dalam teks dan ide yang telah disajikan.

Palinscar dan Brown juga menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* berguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif, pengambilan keputusan dan berfikir kreatif.¹⁴ Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang cukup dianggap menarik, dan diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan siswa untuk berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap**

¹³ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 153

¹⁴ Sufina Nurhasanah, *Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Belajar Matematika*, (Jakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 140

Kemampuan Berfikir Kreatif pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran sangat banyak yaitu: *Jigsaw*, *Inquiri*, *Reciprocal Teaching*, *Teams Games Turnament* (TGT), dan lain-lain. Namun model pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton dan belum mampu menimbulkan antusias siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan.
- b. Kemampuan berfikir siswa yaitu: kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kemampuan berfikir siswa terhadap matematika masih rendah.
- c. Siswa masih bingung dalam memahami sifat-sifat bangun datar segi empat dan penggunaan rumus keliling maupun luas suatu bangun datar.

2. Pembatasan Masalah

- a. Kemampuan berfikir yang akan diteliti adalah kemampuan berfikir kreatif. Berfikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berfikir kreatif dari ranah kognitif dari ulangan harian.

b. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. Langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memimpin tanya jawab dan melaksanakan keempat strategi *reciprocal teaching* yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi.
- 2) Guru memberikan contoh bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi setelah selesai membaca.
- 3) Dengan bimbingan guru, siswa dilatih menggunakan strategi *reciprocal teaching*.
- 4) Selanjutnya siswa belajar memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru.
- 5) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa dan mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab.

c. Materi bangun datar segi empat yang digunakan adalah jajargenjang dan belah ketupat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun harus dibuktikan dengan penelitian.¹⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”.

¹⁵ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), hal 50 – 51.

4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah kemampuan berfikir kreatif.

2. Secara praktis

Dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan alternatif pembelajaran matematika dalam upaya peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis.

c) Peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan memiliki keterampilan untuk menerapkan dalam pembelajaran matematika.

d) Pembaca

Menambah pengetahuan dan sebagai wacana tentang pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berfikir kreatif.

5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajak materi kepada teman.¹⁶ Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu rangkuman, pengajuan pertanyaan, mengklasifikasikan, dan prediksi.¹⁷ Namun guru tetap memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri.
- b. Berfikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.¹⁸

¹⁶ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 153

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 96

¹⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Unesa Universitas Press, 2008), hal. 14

- c. Segi empat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat sudut.¹⁹ Secara umum, ada enam macam bangun datar segi empat, yaitu: persegi, persegi panjang, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII di Mts Negeri 6 Tulungagung” ini membahas materi pokok bangun datar segi empat (jajargenjang dan belah ketupat).

Peneliti menerapkan metode *Reciprocal Teaching* pada materi pokok bangun datar segi empat (jajargenjang dan belah ketupat) yang didasarkan pada prinsip dan langkah-langkah dari belajar berbasis *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik), yang meliputi empat langkah pembelajaran yaitu rangkuman, pengajuan pertanyaan, mengklasifikasikan, dan prediksi.

Peneliti memberikan tes tentang materi bangun datar segi empat (jajargenjang dan belah ketupat) setelah materi tersebut diajarkan. Dari tes tersebut peneliti menganalisis untuk mengetahui tingkat berfikir kreatif melalui komponen berfikir kreatif.

Disini peneliti menggunakan tiga komponen berfikir kreatif yaitu fluency, fleksibility, dan orisinalitas. Dari tingkat berfikir kreatif tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching*

¹⁹ Dewi Nuharini, *Metematika konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hal.260

terhadap kemampuan berfikir kreatif pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Tulungagung.

6. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, serta (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, serta (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) dst.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) bahan rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup penulis.²⁰

²⁰ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung PRESS, 2015), hal. 26 – 27.